

KENDALA YANG DIHADAPI ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH DIMASA PANDEMIK COVID 19

Dr . ADAM, Mpd ¹⁾, WINDI RAHMAWATI ²⁾

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Kendari¹

email: adam.umkendari2010@gmail.com

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Kendari ²

email: windi.rahmawati.14@umkendari.ac.id

Abstract

This article aims to identify the challenges parents face in escort children to home at the covid pandemic 19, the methodes used in this study are qualitative, with interviews with the 10 parents and children attending children`s park, it points out that the barrier parents have at home at the covid pandemic 19 is: A lack of material understanding by parents, a parent`s difficulties in controlling gadgets, alack of time with children and related hurdles in the range of internet servis or in which one lives along way from the internet, The results of this study indicate that in general the constraints of parents in assisting children to learn at home during the Covid-19 pandemic are the lack of understanding of the material by parents, the difficulty of parents in growing children's learning interest, not having enough time to accompany children because they have to work, parents are impatient in accompanying children when studying at home, parents' difficulties in operating gadgets, and obstacles related to the reach of internet services. It is hoped that this study will be able to address the challenges and difficulties of having children study at home during the difficult times of the covid pandemic 19.

PENDAHULUAN

Belakangan ini dunia sedang di hebohkan dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan Covid- 19 . Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Data terkini menunjukkan bahwa jumlah pasien positif pada 216 negara diseluruh dunia hingga bulan Agustus 2020 telah mencapai lebih dari 18 juta pasien

dengan penambahan 171.815 orang telah dinyatakan positif dalam 24 jam. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid19. Bahkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 113.134 sampai dengan bulan Agustus 2020 (pikiranrakyat.com) Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan social



distancing kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Disease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020) Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik (Putra & Irwansyah, 2020), sehingga kecanggihan

teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan daring tersebut. Namun pada jenjang pendidikan TK, pembelajaran daring memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020). Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan dirumah saja, hal juga akan

bisa menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya (Sari et al., 2021). Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada anak usia dini memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Adapun dengan adanya home schooling maka dapat meringankan beban dan kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi covid 19.

KAJIAN LITERATUR

A .Pengertian kendala

Menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian kendala yaitu : halangan,rintangan, gendala, 2 Man faktor atau keadaan yg membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yg memaksa pembatalan pelaksanaan; 3 Fis hal (khususnya bentuk geometri lingkungan) yg membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu system.

B. konsep orangtua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama.

Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Menurut Jhonson dalam (Slameto 2003:7) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan

pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut : a. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. b. Ibu sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anaknya, sebagai pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. c. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, social dan spiritual. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : "Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan". Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka fungsi

keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

Peran orang tua dalam memotivasi Peserta didik Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: a. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. b. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut: 1. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar Orang tua dapat menyediakan berbagai

perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk belajar, misalnya: komputer, buku-buku, puzzle, dan sebagainya. 2. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orangtua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PR-nya dengan baik. 3. Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan memberikan hadiah atau pujian

Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu

C. konsep belajar dirumah

Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan sebuah blok program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bekerjasama dengan TVRI dalam rangka

memfasilitasi pendidikan di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Blok program ini disediakan untuk menjadi alat pembelajaran dan edukasi untuk siswa dan masyarakat.

Belajar Dari Rumah berisi program-program pendidikan, kebudayaan, dan hiburan untuk seluruh jenjang pendidikan; dimulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD dan sederajat, SMP dan sederajat, dan SMA dan sederajat, serta program pengasuhan untuk orang tua. Pada waktu primetime, akan ditayangkan film anak dan film nasional pilihan sebagai suguhan tayangan edukasi untuk anak-anak usia 4-13 Tahun. Film nasional juga mencakup film-film edukasi yang menayangkan cerita-cerita khas Indonesia. Di akhir pekan, blok program ini menayangkan program-program pendidikan dan kebudayaan untuk semua umur.

D. Pandemi covid 19

Bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit *coronavirus disease 2019* atau yang disebut juga dengan COVID-19. Tentunya, kondisi ini tidak boleh dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja. World Health Organization (WHO) pun juga sudah menetapkan pandemi COVID-19 sejak 11 Maret 2020 yang

lalu.

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi COVID-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu.

Pandemi terjadi ketika beberapa faktor ini terpenuhi: (1)Peningkatan jumlah atau virulensi agen baru. (2)Informasi dan sifat lainnya dari agen baru ini belum terdeteksi atau berbeda dari yang pernah ada sebelumnya. (3)Modus transmisi atau infeksi yang meningkat sehingga orang yang lebih rentan terpapar. (4)Perubahan kerentanan respons tuan rumah terhadap agen, dan / atau faktor-faktor yang meningkatkan paparan host atau melibatkan pengenalan jalur infeksi baru (Kelsey, Thompson, and Evans, 1986; Centers for Disease Control and Prevention, 2003). Spektrum penyakit dapat mencakup kasus-kasus asimtomatik dan ringan, kasus-kasus penyakit yang didiagnosis oleh dokter di

masyarakat sering hanya mewakili ujung gunung es. Banyak kasus tambahan mungkin terlalu dini untuk didiagnosis atau mungkin tidak pernah berkembang ke tahap klinis. Sayangnya, orang dengan infeksi yang tidak jelas atau tidak terdiagnosis tetap dapat menularkan infeksi kepada orang lain. Orang seperti itu yang menular tetapi memiliki penyakit subklinis disebut pembawa. Seringkali, pembawa adalah orang-orang dengan penyakit inkubasi (Centers for Disease Control and Prevention, 2003). Namun pembawa juga mungkin orang yang tampaknya telah pulih dari penyakit klinis mereka tetapi tetap menular, seperti gelombang kasus infeksi kedua COVID-19 yang terjadi di berbagai negara seperti Korea dan Tiongkok. Tantangan bagi petugas kesehatan masyarakat adalah bahwa pembawa ini, tidak menyadari bahwa mereka terinfeksi dan menular kepada orang lain, kadangkadang lebih mungkin untuk tanpa sengaja menyebarkan infeksi daripada orang-orang dengan penyakit yang jelas. Selain itu, menyadari pemeriksaan baik rapid atau PCR memerlukan waktu yang tepat dan dapat menelusuri kasus melalui tes ulang pada waktu yang tepat sesuai perjalanan penyakit. Herd Immunity tidak bisa dikatakan sebagai penanganan yang relevan untuk COVID-19. Herd Immunity sesungguhnya merupakan sesuatu yang harusnya didapatkan melalui langkah

imunisasi. Butuh ambang minimal imunitas yang besar untuk mencapai Herd Immunity, dan ini sangat tidak etis untuk dilakukan karena kita harus membiarkan individu dalam jumlah besar (rata-rata 80% individu harus terinfeksi) untuk terinfeksi (Murti, 2019).

Sebagai tenaga kesehatan kita harus memikirkan langkah apa yang sebaiknya diambil dalam upaya mencegah penularan COVID-19 tanpa mengabaikan kualitas pelayanan. Telemedicine menjadi salah satu pilihan terbaik. Telemedicine merupakan penggunaan informasi medis yang dipertukarkan dari satu situs ke situs lain melalui komunikasi elektronik untuk meningkatkan status kesehatan klinis pasien atau dengan kata lain melayani pasien tanpa bertatap muka melainkan melalui jaringan komunikasi Atmojo, Sudaryanto, Widiyanto, Ernawati, Arradini (2020).

Telemedicine memberikan kepuasan pada pasien dengan berbagai parameter diantaranya: dapat meningkatkan hasil layanan kesehatan, kemudahan penggunaan, biaya rendah atau penghematan biaya, dapat meningkatkan komunikasi, memangkas waktu perjalanan menuju rumah sakit, meningkatkan akses,, meningkatkan kesadaran diri, tidak perlu menunggu lama untuk mendapat pelayanan, menghemat biaya transportasi, menurunkan frekuensi kunjungan langsung, meningkatkan self-efficacy,

meningkatkan kepatuhan (Kruse, Krowski , Rodriguez , Tran , Vela , and Brooks., 2017) dan pada masa pandemi ini dapat menurunkan kemungkinan infeksi pada tenaga medis dan pasien lain.

E. Cara mengatasi kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah diantaranya yaitu: mengadakan kegiatan pelatihan secara daring oleh pemerintah dan kepala sekolah bersama orangtua yang metentang cara dan apa saja serta bagaimana agar anak bisa tetap belajar di rumah seru walau tidak dengan ibuguru melainnkan orangtua sendiri, guru taman kanak-kanak dan kepala sekolah dari sekolah masing –masing mendata orangtua siswa dan siswa agar dapat diketahui mana yang lokasi dan rumahnya jauh dari jangkauan internet,orang tua yang memiliki kendala ekonomi hingga tak memiliki gadget atau smart phon untuk membuat jadwal kunjungan rumah dan home schooling agar orangtua dapat terbantu dan anakpun tetap dapat belajar dan mendapatkan pelajaran,walaupun misalkan dijadwalkannya hanya tiga kali dalam satu minggu. Dan dengan cara-cara lainnya.

F. kelebihan dan kekurangan belajar di rumah

pada masa pandemic covid 19

Di kebiasaan baru atau pada sistem pembelajaran baru kita saat ini tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan.

Adapun kelebihan dari belajar dirumah pada masa pandemi adalah: jika di lihat dari segi ekonomi kelebihan belajar dirumah ini dapat mengurangi biaya tranfortasi untuk menuju kesekolah, biaya uang saku wajib.

Adapun kekurangan dari belajar dirumah pada masa pandemic ini yaitu: menurunnya minat belajar anak dikarenakan anak lebih suka belajar dan lebih semangat apabila di ajari oleh ibu guru di sekolah dan ramai bersama teman-teman,dan orangtua pun harus lebih meluangkan banyak waktu di saat sibuk sekalipun agar dapat mendampingi anaknya belajar dirumah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini mampu menggali data lebih

dalam (Yin, 2003). Dalam hal ini peneliti menganalisis pengaruh home schooling terhadap kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi Covid-19 terjadi. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang bersekolah di TK dengan jumlah 10 orang (10 ibu). Alasan pemilihan subyek pada penelitian ini dilatar belakangi oleh keharusan para subyek untuk mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi. Subyek yang dipilih minimal 2 bulan lamanya telah

HASIL DAN PEMBAHASAN

fenomena Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh belahan dunia ini menunjukkan bahwa semakin pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah menggantikan tugas guru disekolah. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah atau kendala baru yang dialami orang tua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet, oleh karena itu perubahan membutuhkan waktu untuk bisa berjalan optimal. Melansir laman ruang guru PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Jumat (17/7/2020)

mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan koding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tematemala yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi (Heriyanto, 2018).

terdapat pengalaman orang tua yang dibagikan dalam sesi Webinar Orang Tua berbagi "Rumahku Sekolahku". Salah satu orang tua siswa PAUD Terpadu Anak Saleh, Malang, Jawa Timur, Wempi Maron menjelaskan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah tersebut, antara lain ketidaksiapan menerima perubahan, perilaku anak yang berbeda (moody), komunikasi dengan guru yang terhambat, dan rendahnya tingkat ketersediaan perangkat teknologi informasi (edukasi.kompas.com). Secara garis besar, hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah yang dijelaskan diatas. Secara spesifik, kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi Covid-19 akan dijabarkan dibawah ini.

Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa selama pembelajaran dirumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru orang, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak (Cahyati & Kusumah, 2020)

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah (Diadha, 2020). Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa bahwa orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh

guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses (Irma et al., 2019). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memahami materi yang di berikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak (Irhamna, 2016.).

... ibu guru disekolah meminta orang tua untuk selalu membiasakan anaknya berdoa sebelum dan sesudah belajar dirumah, namun saya sendiri tidak hafal bacaan doa sebelum dan sesudah belajar, ini membuat saya kesulitan... (kutipan wawancara dengan ibu NE)

... saya bisa membaca, namun pada saat saya mengajarkan anak saya mengeja anak saya susah mengikutinya, hal ini menyulitkan butuh teknik tertentu...(kutipan wawancara dengan ibu OH)

... saya perlu berdiskusi langsung dengan guru terkait pemberian materi ajar untuk anak saya, karena saya belum memahaminya... (kutipan wawancara dengan ibu WN)

Kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua disebut juga kendala pedagogi, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan (Muhamdi, 2021). Kendala kendala yang telah disebutkan terkait kurangnya pemahaman materi oleh orang tua bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya musyawarah

antara orang tua dan guru, supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada orang tua. Masukan- masukan dari guru sangat bermanfaat untuk mengatasi rasa sulit yang dialami oleh orang tua (Irhamna, 2016).

Kesulitan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Menumbuhkan minat belajar anak menjadi juga menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus (Master & Walton, 2013). Mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar (Hurlock, 1978). Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang (Nofita, 2012). Memperhatikan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat anak untuk belajar sangat berperan penting dalam melaksanakan aktivitas belajar atau kegiatan pembelajaran. Namun yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 berbeda dari yang diharapkan.

... anak –anak selalu mengatakan yang harus mengajari mereka dalam ibu guru di sekolah , anak menjadi tidak fokus karena minatnya dalam belajar sangatlah kurang karna yang mengajari adalah ibunya atau ayahnya ... (kutipan wawancara dengan ibu AR)

... setiap akan belajar bersama saya anak selalu mengeluh rindu dengan teman-temannya, ingin belajar jika bersama dengan teman- temannya dan rewel ketika pembelajaran akan dimulai sehingga saya hanya mampu meminta anak untuk lebih bersabar menunggu pandemi ini segera berakhir dan bisa kembali belajar disekolah dengan teman- temannya... (kutipan wawancara dengan ibu AR)

... anak terlihat malas ketika memulai kegiatan dengan orang tuanya sendiri... (kutipan wawancara dengan ibu NR)

... atensi anak belajar dirumah tidak bisa lama, paling hanya 30 menit lalu anak memilih kegiatan yang lain seperti menonton TV... (kutipan wawancara dengan ibu AW)

Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki selfregulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang

dijalaninya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak. (Subarto, 2020). Strategi orang tua mengajarkan dan membangun regulasi diri, kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang dilepaskan guna memiliki kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajarnya sendiri setiap hari di rumah, antara lain yang dapat dilakukan adalah, mendiskusikan tentang beberapa aturan di dalam rumah, memberikan arah kepada anak tentang perilaku yang sewajarnya, contohnya adalah agar anak mendapatkan panduan untuk mencapai prestasi, menyampaikan cara yang tidak rumit kepada anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman kelasnya selama di rumah, jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara mengatasinya dan juga jelaskanlah akibat dari perilaku tersebut, jadilah sahabat ataupun teman dalam berbagi tugas yang berkaitan dengan regulasi diri (contohnya sebagai teman berpikir dalam menyelesaikan tugas dan menjadi teman untuk bertanya), dan ini harus menjadi proses yang konsisten, mempersiapkan dan menunjukan strategi yang nyata kepada anak dalam usaha mempertahankan kemampuan belajarnya (contohnya mempersiapkan dan menjadwalkan kegiatan belajar anak secara terperinci agar mudah diikuti), mempersiapkan petunjuk bagaimana sebaiknya belajar yang efektif (contohnya

memberi anak pertanyaan lalu kemudian meminta anak untuk memberi jawaban secara lengkap dengan cara membaca buku-buku yang ada di rumah), berikanlah kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya (Subarto, 2020)

Kesulitan Dalam Mengoperasikan Gadget
Kesulitan dalam mengoperasikan gadget juga menjadi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaanya masih belum melek teknologi (Lestari & Gunawan, 2020). Penguasaan teknologi yang rendah oleh orang tua saat pembelajaran daring juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Karnawati & Mardiharto (2020). Mereka berpendapat bahwa hal ini merupakan kendala yang paling sering ditemui dalam pembelajaran daring.

... guru menggunakan aplikasi zoom dan google meet yang belum pernah saya tahu sebelumnya, sehingga saya juga kesulitan dalam penggunaannya, terlebih lagi kita juga tidak diberikan pedoman mengenai penggunaan zoom dari pihak

sekolah... (kutipan wawancara dengan ibu NR) ... saya membeli HP ketika dibutuhkan untuk pembelajaran daring sehingga saya baru belajar dari awal mengenai cara menggunakan HP (kutipan wawancara dengan ibu AS)

... handphone yang saya gunakan adalah handphone model lama, sehingga saya kesulitan dalam mengikuti perkembangan pembelajaran daring, ...(kutipan wawancara dengan ibu DS)

Mengingat bahwa didalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget, penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini (Herliandry et al., 2020) guru bisa meminimalkan tingkat kesulitan penggunaan gadget terhadap orang tua yang memiliki keluhan terhadap pengoperasian gadget. Guru bisa memberikan pekerjaan siswa melalui pesan singkat kepada orang tua dan membantu anak untuk menyelesaikannya.

Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Dirumah Karena Harus Bekerja Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain dimasa pandemic Covid-19 ini. Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar dirumah di masa pandemi Covid-19, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk

membimbing anak ketika belajar dirumah (Irhamna, 2016.). Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi orang tua dalam membina anak adalah terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang akibat sibuk bekerja di luar.

... saya dan suami harus bekerja dan tidak memiliki waktu untuk menemani anak belajar di rumah. Biasanya sikecil saya titipkan di TPA dan saya jemput jam 16.00 ketika saya pulang bekerja. Sikecil sekarang saya titipkan tempat eyang, sehingga saya hanya mampu mendampingi anak belajar dirumah ketika pulang kerja... (kutipan wawancara dengan ibu AR) ... saya terpaksa keluar dari pekerjaan saya karena harus fokus untuk menemani anak saya belajar dirumah ... (kutipan wawancara dengan ibu WN)

... saya bekerja sebagai pembantu rumah tangga ditempat tetangga, oleh karena itu mendampingi anak belajar dari rumah bagi saya sedikit berat, saya hanya mampu meminta izin kepada pemilik rumah tempat saya bekerja selama 30 menit untuk mendampingi anak saya belajar dirumah (kutipan wawancara dengan ibu AR)

... karena saya adalah ibu yang bekerja, maka saya hanya dapat menemani anak belajar dirumah ketika selesai bekerja... (kutipan wawancara dengan ibu DS)

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang momentum keluarga dan juga menjadi ekspetasi kita semua

sehubung dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19). Dengan adanya sinergisitas dari semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik dan sekaligus sebagai peserta didik, maka tidak mustahil

bahwa momen “belajar dari rumah” ini akan berjalan dengan sukses walaupun terkendala oleh keterbatasan waktu (Subarto, 2020).

Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah Banyak orang tua dalam menemani belajar anak dirumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah serta WFH yang di terapkan hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain (Tabiin, 2020). Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran (Iriani, 2014).

... anak saya selalu marah- marah ketika

tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan benar, sehingga saya juga mudah untuk marah balik kepada anak saya... (kutipan wawancara dengan ibu DS)

... anak saya lebih suka dibimbing oleh guru disekolah dari pada saya, orang tuanya. Padahal ini merupakan tanggung jawab saya, namun sering kali saya tidak sabar ketika anak saya menangis dan marah saat ia ingin dibimbing oleh guru disekolah... (kutipan wawancara dengan ibu AT)

.... Hal yang sebenarnya saya sayngkan adalah ketika anak tidak kunjung memahami apa yang saya sampaikan saat mendampingi anak belajar dirumah, maka saya akan lekas memarahinya... (kutipan wawancara dengan ibu NL)

... membimbing seorang anak kecil layaknya guru sangatlah tidak mudah, dan terkadang orang tua tidak sabar menghadapi kelakuan anak dan mulai meneriakinya (kutipan wawancara dengan ibu NV)

Sejatinya orang tua harus mengetahui bahwa kesejahteraan psikologis anak, dalam arti anak tidak menjadi cemas atau stres dalam situasi baru (Tabiin, 2020). Dalam hal ini orang tua harus mengambil sikap memformulasikan penanganan tantrum pada anak yang diakibatkan kejenuhan saat belajar dirumah, yaitu orang tua mengenali pola tantrum anak serta meminimalisir terjadinya tantrum pada anak.

Kendala Terkait Jangkauan Layanan Internet Letak kepulauan

Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Ratu et al., 2020). Hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu memungkinkan berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Jones & Sharma, 2019). Kondisi tersebut tampaknya berbeda dengan di Cina yang telah sanggup menyediakan infrastruktur pendukung pembelajaran daring di sekolah dan universitas dengan lebih baik. Sejak beberapa dekade terakhir Pemerintah Cina telah membangun sejumlah proyek nasional untuk menyiapkan infrastruktur pembelajaran daring di sekolah bahkan membuat proyek sekolah online (Wang & Chen, 2009).

... dilingkungan tempat tinggal saya, jangkauan layanan internet sangat lemah, sehingga saya perlu untuk menuju ketempat yang sinyal internetnya lebih bagus agar pembelajaran daring tetap lancar, namun hal ini sangat merepotkan... (kutipan wawancara dengan ibu BL)

.... Saya tidak pernah mengikuti pembelajaran via zoom karena keterbatasan sinyal, namun guru saya minta untuk menjelaskan pekerjaan anak via chat, hal ini juga mampu membuat biaya untuk membeli kuota juga semakin

sedikit... (kutipan wawancara dengan ibu EP)

... ditempat saya tinggal sangat susah untuk mencari sinyal ketika pembelajaran daring dilaksanakan, biaya untuk membeli paket kuota juga mahal untuk provider yang sinyalnya kuat ... (kutipan wawancara dengan ibu OZ)

Permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas tentu harus tetap di evaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat (Zhang et al.,2020.), apalagi di negara Indonesia yang masih banyak daerah- daerah dengan minimnya jangkauan internet. Kendala- kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19 seperti yang telah dijabarkan, yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan

orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran dirumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal, karena layanan yang baik dan

optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran (Palusci & Fischer, 2010) pandemi.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 terjadi karena ada penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi, ini menjadi tantangan masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negatif palsu dapat menyebarkan virus. Langkah pencegahan menjadi poin utama yang harus dipahami semua orang.

Waktu yang sesuai sangat penting dalam pendeteksian penyebaran COVID-19. Untuk menghindari bias dan hasil negatif palsu, seluruh tenaga kesehatan dan Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 10 No 3, Hal 373-380, mayoritas masyarakat harus memahami sistem imunitas tubuh dan mekanisme alamiah virus di dalam tubuh. Secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet serta kurangnya pemahaman orangtua tentang

belajar di rumah.

REFERENSI

PAAlbertus,A.(2020,0722).

edukasi.kompas.com. Diambil kembali dari

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/22/090351771/ini-kendala->

orangtuadampingi-anak-paud-belajar-di-rumah?page=all#page2 Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020).

Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi , Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152159. Euis, K., Alfeani , D. K., & Andriani , F. (2020).

Analisis Peran orangtua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal

Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak UsiaDini,354-

365DOI:10.31004/OBSESI.V5I1.54.

Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. (2009) „What Is a Pandemic?“, The Journal of Infectious Diseases, 200(7), pp. 1018–1021. doi: 10.1086/644537.

Mossong, J. et al. (2008) „Social contacts and mixing patterns relevant to the spread of infectious diseases“, PLoS Medicine. doi: 10.1371/journal.pmed.0050074.

